

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa peran istri dalam memotivasi suami beribadah di GPdI Kecamatan Poigar, masih kurang sebab istri kurang mendorong suami dalam hal persekutuan ibadah, dikarenakan istri terlalu memanjakan suami sehingga ketika suami mengatakan bahwa mereka tidak mau beribadah maka istri hanya membiarkan begitu saja, ada juga istri yang tidak memberikan motivasi beribadah kepada suami dan hal tersebut mengakibatkan suami tidak memiliki motivasi/kerinduan dalam beribadah.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh istri dalam penelitian ini dimana kerap kali muncul dari diri suami sendiri yaitu suami yang malas, lebih suka menghabiskan waktu di depan televisi, atau sikap yang keras kepala sehingga susah diatur oleh istri
3. Upaya yang dilakukan Gereja adalah meningkatkan kegiatan ibadah Pelpria (Pelayanan Pria Pantekosta) atau mengembangkan kaum pria dibidang musik dengan cara mengaktifkan dan melibatkan kaum pria dalam semua kegiatan pelayanan. Selain itu, gereja harus memberikan arahan, gereja harus mengupayakan dengan cara memberikan dorongan melalui kebenaran firman

Tuhan serta melakukan kunjungan kepada jemaat atau suami yang malas beribadah.

Maka dapat dikatakan bahwa istri adalah pemberi motivasi, atau istri adalah orang yang dekat dengan suami, sebab tugas seorang istri adalah seorang penolong bagi suami.

Ada satu prinsip yang sangat penting yang paling dibutuhkan oleh seorang suami, yaitu penundukan diri dari istri. Itulah yang dibutuhkannya. Seorang suami membutuhkan rasa hormat dan dukungan dari seorang istri, jika seorang suami tidak mendapatkan hal tersebut maka jangan heran suami tidak termotivasi dalam beribadah. Biasanya yang menjadi penyebab suami kurang termotivasi adalah perilaku istri yang tidak baik, kebutuhan yang tidak terpenuhi, sehingga suami merasa tidak dihormati.

Untuk itu menjadi istri yang berhasil, kuncinya adalah Efesus 5:22-23 "Hai istri, tunduklah kepada suami seperti kepada Tuhan, karena suami adalah kepala istri sama seperti kristus adalah kepala jemaat. Satu alasan bahwa suami memang membutuhkan hal itu. Jika seorang istri mau tunduk dan menghormati suaminya, maka saya percaya suami tersebut akan menjadi suami yang lebih bertumbuh lagi.

Jika anda mau menjadi seorang istri yang dapat mengubah dunia, maka berserah diri pada Tuhan dan berdoalah, minta agar kamu bisa menjadi wanita/istri yang dipakai Tuhan dengan dasyat, dan biarlah engkau menjadi wanita yang menolong dan membangun suami anda, sehingga suami anda bisa bertumbuh dan diberkati.

B. Saran

1. Bagi istri jangan bermasa bodoh atau pasrah saja, jangan bosan mengingatkan suami beribadah dan istri harus selalu berusaha memecahkan setiap persoalan yang dapat mengganggu kedewasan iman suami. Serta istri harus mengembangkan diri sendiri sesuai dengan kemampuan yang Tuhan berikan dalam mendampingi suami, pendampingan yang dimaksud melalui usaha memupuk atau lebih meningkatkan persekutuan ibadah.
2. Bagi suami yaitu suami harus mampu membagi waktu antara pekerjaan dan waktu untuk Tuhan, karena suami adalah imam dalam keluarga yang sepantasnya memberikan contoh yang baik.
3. Peneliti berharap kiranya masalah ini menjadi perhatian lebih oleh berbagai pihak khususnya oleh gereja untuk mengadakan Pembina warga gereja dalam rangkah pertumbuhan dan perkembangan keluarga yang bahagia dan sejatera.
4. Sebaiknya keluarga bersama gereja harus melakukan hal-hal yang dapat membangun semangat suami yang dituangkan dalam

program yang nyata sehingga suami dapat dengan senang atau tertarik dan meninggalkan kesibukan yang sia-sia.

Dengan demikian, maka peran Istri dalam memotivasi suami beribadah akan terlaksana dengan baik dan pada gilirannya misi gereja dalam pembinaan warga gereja akan terwujud di GPdI Kecamatan Poigar.

